

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BEI

Puteri Dwie Jashevva ^a, Muhammad Fuad ^b, Muhammad Salman ^c

^{abc}Fakultas Ekonomi, Universitas Samudra

^cEmail : muhammadsalmanse@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI, dimana kinerja keuangan diwakili oleh variabel rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Populasi penelitian ini adalah perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI. Sampel penelitian ini berjumlah 8 perusahaan yang dipilih melalui metode purposive sampling dengan beberapa kriteria yang telah ditentukan. Metode analisa data menggunakan analisa regresi berganda, dan pengujian hipotesis menggunakan uji t dan F. Dari hasil pengujian diperoleh hasil persamaan $Y = 3,211 + 0,604X_1 + 0,215X_2 + 0,520X_3$ dan dari diperoleh kesimpulan bahwa current ratio, Debt Ratio, dan Return on Investment berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan food and beverage yang listing di Bursa Efek Indonesia, baik secara parsial dan simultan. Hasil R^2 menunjukkan angka sebesar 63,2%, yang berarti bahwa sebesar 36,8% harga saham dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Pendahuluan

Kemajuan dan perkembangan dunia bisnis yang semakin ketat mendorong perusahaan-perusahaan termasuk perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia untuk terus mengikuti perkembangan. Dalam keadaan seperti ini, perusahaan harus memperhatikan situasi pasar dan prospeknya serta dapat memanfaatkan setiap peluang yang ada dengan memperhatikan segala aspek baik di dalam maupun di luar perusahaan. Perusahaan-perusahaan bersaing sangat ketat antara satu dengan yang lainnya. Dalam persaingan tersebut terjadi seleksi yang tinggi, karena itu perusahaan dituntut untuk selalu mencari cara agar dapat memenangkan persaingan tersebut dengan mengelola perusahaan sebaik mungkin.

Faktor fundamental selalu dijadikan acuan investor dalam membuat keputusan investasi di pasar modal. Untuk mengukur dan menganalisa kondisi fundamental suatu perusahaan, alat ukur yang utama digunakan adalah laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari laporan rugi laba (*profit and loss*), neraca (*balance sheet*) dan kondisi arus kas (*cash flow*) perusahaan. Posisi rugi laba perusahaan, keadaan neraca perusahaan, perbandingan antara ekuitas dan utang, dan kondisi arus kas harus selalu diperhatikan untuk dapat mendeteksi keadaan perusahaan apakah masih cukup likuid untuk beroperasi atau justru ada masalah.

Salah satu tujuan perusahaan adalah memaksimalkan laba dalam jangka panjang dengan menggunakan sumber daya secara efektif dan efisien. Tujuan dari setiap perusahaan adalah untuk mencapai laba maksimal dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan serta mencapai kesejahteraan masyarakat sebagai tanggungjawab perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan strategi perusahaan dalam mengelola manajemennya serta penilaian kinerja dengan melakukan analisis keuangan perusahaan. Penilaian kinerja ini didasarkan pada tanggungjawab yang telah diberikan kepada masing-masing manajer dalam perusahaan tersebut. Laporan keuangan dapat dipakai sebagai sarana dalam mengukur kinerja

keuangan karena data dari laporan keuangan dapat memberikan informasi tentang hasil kerjanya dalam periode tertentu.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Oleh karena itu untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, perlu dilibatkan analisa dampak keuangan kumulatif dan ekonomi dari keputusan dan mempertimbangkannya dengan menggunakan ukuran komparatif. Dalam membahas metode penilaian kinerja keuangan, perusahaan harus didasarkan pada data keuangan yang dipublikasikan yang dibuat sesuai dengan prinsip akuntansi keuangan yang berlaku umum. Laporan ini merupakan data yang paling umum yang tersedia untuk tujuan tersebut, walaupun seringkali tidak mewakili hasil dan kondisi ekonomi.

Subsektor *Food and Beverage* merupakan salah satu subsektor yang ada di dalam industri manufaktur (<https://economy.okezone.com>). Subsektor *Food and Beverage* memiliki peranan penting dalam pembangunan sektor industri. Salah satu cara dengan menjaga laba perusahaannya. Namun, karena biaya bahan baku semakin mahal juga tingginya biaya produksi mengakibatkan harga jual produk semakin tinggi. Jika hal tersebut terus berlanjut maka daya saing produk yang ada di subsektor *Food and Beverage* akan semakin rendah dan terpuruk karena produk Indonesia cenderung lebih mahal dibandingkan dengan produk asing sehingga dapat berdampak pada laba perusahaan.

Tabel 1: Perkembangan Laba Perusahaan Sektor *Food and Beverage*

No	Perusahaan	Laba (jutaan rupiah)		
		2016	2017	2018
1	PT. Mayora Indah Tbk	1.345.716	1.570.140	1.647.530
2	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	979.228	1.320.897	1.288.041
3	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company	699.895	649.642	701.607
4	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	4.984.305	5.039.068	4.961.851
5	PT. Sekar Laut Tbk	169.180	14.526	15.017
6	PT. Siantar Top Tbk	174.176	216.024	225.311
7	PT. Delta Djakarta Tbk	103.155	186.653	232.875
8	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk	-41.068	26.354	24.190

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2019)

Dari Tabel di atas dapat dilihat bahwa sejak tahun 2016 hingga 2018, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk menempati posisi perolehan laba tertinggi dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Laba PT. Indofood Sukses Makmur Tbk tertinggi yaitu tahun 2017 yang mencapai Rp 5.03 triliun. Di sisi lain, PT. Prashida Aneka Niaga Tbk mengalami kerugian sebesar 41,06 miliar.

Pada umumnya ekspektasi dari para investor melakukan investasi saham adalah untuk memperoleh *capital gain* ataupun *dividen*. *Capital gain* adalah selisih lebih harga saham pada saat menjual dan membeli saham. *Dividen* adalah laba yang dibagikan kepada pemegang saham. Investasi yang aman memerlukan analisis yang cermat, teliti dan didukung oleh data

yang akurat sehingga dapat mengurangi resiko bagi investor dalam berinvestasi. Evaluasi kinerja keuangan merupakan salah satu alternatif bagi investor agar lebih teliti dalam mengetahui saat yang tepat untuk menjual atau membeli saham.

Berdasarkan Penelitian Hartono (2008) dalam Meithy et.al mengatakan bahwa keuntungan yang diperoleh investor dari penanaman modal saham ini dapat berasal dari laba perusahaan yang dibagikan atau dividen dan kenaikan atau penurunan harga saham. Sedangkan menurut penelitian Budiman (2007) menyatakan bahwa peningkatan maupun penurunan harga saham dipengaruhi banyak faktor, ada faktor internal dan ada pula faktor eksternal. Faktor eksternal yang mempengaruhi harga saham seperti kondisi perekonomian, kebijakan pemerintah, inflasi dan lain-lain, sedangkan faktor internal yang dapat mempengaruhi harga saham seperti keputusan manajemen. Perusahaan yang dapat mengendalikan faktor internal agar saham mereka tidak turun, salah satu caranya adalah melalui kinerja perusahaan.

**Tabel 2 : Perkembangan Harga Saham
Perusahaan Sektor *Food and Beverage***

No	Perusahaan	Harga Saham		
		2016	2017	2018
1	PT. Mayora Indah Tbk	1645	2020	2620
2	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	11750	13675	16000
3	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company	4570	1295	1605
4	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	7925	7625	6600
5	PT. Sekar Laut Tbk	308	1100	1500
6	PT. Siantar Top Tbk	3190	4360	3750
7	PT. Delta Djakarta Tbk	5000	4590	5500
8	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk	134	256	192

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2019)

Dari Tabel 2 dapat dilihat perusahaan dengan harga saham tertinggi yaitu PT. Multi Bintang Indonesia Tbk dengan harga saham pada Desember 2018 yaitu Rp 16.000. Di sisi lain perusahaan dengan harga saham terendah yaitu PT. Prashida Aneka Niaga Tbk dengan harga saham hingga Desember 2018 yaitu Rp 192.

Penilaian kinerja perusahaan pada umumnya dapat dilakukan dengan menggunakan tiga rasio yaitu analisis rasio likuiditas (*current ratio*), solvabilitas (*debt ratio*), dan profitabilitas (*return on investment*). Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek. Rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar. Rasio likuiditas berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sedangkan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya adalah rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas menggambarkan seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan jika perusahaan tersebut dilikuidasi (dibubarkan). Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan

mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.

Landasan Teoritis

Kinerja Keuangan

Brealey (2009:3) menyatakan bahwa keuangan perusahaan termanifestasi ke dalam keputusan investasi dan pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan. Untuk itu perlu dilakukan analisis terhadap kinerja keuangan perusahaan. Menurut Islahuzzaman (2012:225), kinerja keuangan adalah perbandingan antara hasil nyata (realisasi) dengan tolok ukur yang telah ditetapkan sebelumnya. Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi stakeholders. Pengukuran kinerja merupakan suatu bentuk evaluasi atas aktivitas perusahaan yang telah dilakukan selama periode tertentu. Konsep kinerja keuangan menurut Gitosudarmo dan Basri (2011:275) adalah rangkaian aktivitas keuangan pada suatu periode tertentu yang dilaporkan dalam laporan keuangan diantaranya laporan laba rugi dan neraca. Menurut Fahmi (2011:2), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan

Tujuan penilaian kinerja keuangan menurut Munawir (2012:31) yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat likuiditas
Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajibannya pada saat ditagih berarti perusahaan tersebut berada dalam keadaan likuid. Sebaliknya apabila perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya saat ditagih berarti perusahaan tersebut dikatakan dalam keadaan ilikuid.
2. Mengetahui tingkat solvabilitas
Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Mengetahui tingkat rentabilitas
Rentabilitas atau disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. rentabilitas suatu perusahaan dapat diukur berdasarkan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan

Menurut Bringham dan Houston (2009:281), faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah:

1. Resiko, adalah keuntungan atau *return* yang didapat oleh investor tidak terlepas dari resiko yang melekat pada setiap perusahaan. Resiko adalah kemungkinan *realized return* investasi akan berbeda dengan *expected return* investasi tersebut. *Realized return* adalah total penerimaan yang diterima oleh sebuah saham yaitu semua penerimaan kas yang diterima ditambah dengan perubahan harga saham yang terjadi pada suatu periode waktu. Pada instrumen saham penerimaan kas yang dapat terjadi adalah penerimaan deviden. Sedangkan *expected return* adalah tingkat pengembalian selama periode waktu tertentu yang diharapkan dapat diterima oleh investor.
2. Ukuran Perusahaan (*Firm Size*), adalah salah satu kriteria yang dipertimbangkan oleh investor dalam strategi berinvestasi. Ukuran perusahaan dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur besar kecilnya perusahaan. indikator yang dapat digunakan sebagai ukuran perusahaan adalah total penjualan, total aktiva, jumlah karyawan, *value added*, kapitalisasi nilai pasar dan berbagai parameter lainnya.

Perusahaan yang lebih besar memiliki akses yang lebih besar kepada individu ataupun pihak-pihak tertentu yang dapat membantu peningkatan kinerja perusahaan dan memiliki metode pendanaan yang lebih bervariasi dari perusahaan kecil. Selain itu perusahaan besar juga ditangani dan diatur secara berbeda dari perusahaan kecil.

Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2010:104), pengertian analisis rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Menurut Harahap (2007:138) rasio keuangan adalah berbagai perkiraan yang terdapat pada laporan keuangan sehingga kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan dapat diinterpretasikan. Analisis rasio keuangan merupakan cara umumnya digunakan dalam analisis laporan keuangan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos yang lainnya yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan. Analisis rasio keuangan ini akan memberikan gambaran kepada analis mengenai baik atau buruknya posisi keuangan suatu perusahaan.

Menurut Syamsuddin (2014:122), rasio merupakan pedoman yang berfaedah dalam mengevaluasi posisi dan operasi keuangan perusahaan dan mengadakan perbandingan dengan hasil-hasil dari tahun-tahun sebelumnya atau perusahaan-perusahaan lain. Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengetahui apakah telah terjadi penyimpangan dalam melaksanakan aktivitas operasional perusahaan. Menurut Irawati (2010:22) rasio keuangan merupakan rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya Sawir (2009:35). Pengendalian yang cukup diperlukan untuk mempertahankan kegiatan dan kelancaran operasional perusahaan yang bertujuan untuk menghindari adanya tindakan penyelewengan atau penyalahgunaan oleh karyawan

perusahaan. Rasio likuiditas yang biasa digunakan perusahaan yaitu sebagai berikut (Kasmir, 2010:119) adalah:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Dalam mengukur likuiditas yang penting bukan besar kecilnya perbedaan aktiva lancar dengan hutang lancar melainkan harus dilihat pada hubungannya atau perbandingannya yang mencerminkan kemampuan mengembalikan utang. Rumus *current ratio* yang digunakan:

$$Curent Ratio = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Cash ratio merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. *Cash Ratio* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya dengan menggunakan dana kas yang tersedia. Sebaliknya, *cash ratio* yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kekurangan dana kas untuk membayar hutang jangka pendeknya sehingga perlu dilakukan penjualan aktiva lancar yang lain untuk menutupi kekurangan dana kas. Rumus *cash ratio* yang digunakan:

$$Cash Ratio = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2010:112), rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Jenis-jenis rasio solvabilitas yaitu (Kasmir, 2010:112):

1. *Debt ratio*

Debt ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Rumus *debt ratio* yaitu:

$$Debt Ratio = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

2. *Debt to Equity Ratio*

Merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rumus *debt to equity ratio* yaitu:

$$Debt to EquityRatio = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

3. *Long Term Debt to Equity Ratio*

Merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan

utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan. Rumus *LTDtER* yaitu:

$$LTDtER = \frac{Long\ Term\ Debt}{Equity}$$

4. *Times Interest Earned*

Merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga. Rasio ini diartikan juga kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga. Rumus *Times Interest Earned* :

$$Times\ Interest\ Earned = \frac{E.B.I.T}{Biaya\ Bunga}$$

Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2010:121), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Jenis-jenis rasio profitabilitas yaitu (Kasmir, 2010:121):

1. *Profit Margin on Sales*

Rasio profit margin atau margin laba atas penjualan, merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Untuk mengukur rasio ini adalah dengan cara membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rumus *profit margin on sales* yaitu:

$$Profit\ Margin\ on\ Sales = \frac{Penjualan\ Bersih - Harga\ Pokok\ Penjualan}{Sales}$$

2. *Return on Investment*

Merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Rumus *Return on Investmet* yaitu:

$$ROI = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Assets}$$

3. *Return on Equity*

Merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Makin tinggi rasio ini, makin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan makin kuat, demikian pula sebaliknya. Rumus *Return on Equity* yaitu:

$$ROE = \frac{Laba\ Bersih}{Equity}$$

4. *Earning Per Share*

Merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, maka kesejahteraan pemegang saham meningkat dengan pengertian lain, bahwa tingkat pengembalian yang tinggi. Rumus *EPS* yaitu:

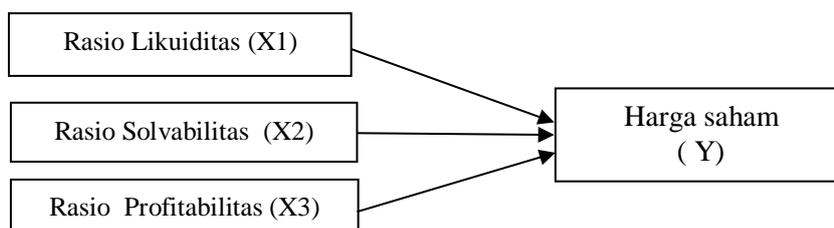
$$EPS = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa yang Beredar}}$$

Harga Saham

Sartono (2010:70) menyatakan bahwa harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun. Menurut Jogiyanto (2011:167) pengertian dari harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Menurut Brigham dan Houston (2009:7) harga saham adalah menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor “rata-rata” jika investor membeli saham”.

Berdasarkan pengertian para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang terbentuk sesuai permintaan dan penawaran dipasar jual beli saham dan biasanya merupakan harga penutupan.

Kerangka Teori



Gambar 1: Kerangka Teori

Hipotesis

Adapun hipotesis pada penelitian ini yaitu:

1. Rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *Food and Beverage* yang listing di BEI.
2. Rasio solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *Food and Beverage* yang listing di BEI.
3. Rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *Food and Beverage* yang listing di BEI.
4. Rasio likuiditas solvabilitas dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *Food and Beverage* yang listing di BEI.

Metode Penelitian

Ruang Lingkup dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan cakupan dari ilmu manajemen keuangan yang mengkaji tentang kinerja keuangan perusahaan-perusahaan *Food and Beverage* yang listing di BEI yang dianalisis menggunakan rasio keuangan. Penelitian ini dimulai pada bulan Juni sampai dengan Agustus 2020.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya (Sunyoto, 2010:115). Data sekunder yang digunakan berupa hasil dokumentasi perusahaan yang telah dipublikasikan yaitu berupa laporan keuangan perusahaan periode 2013-2018 yang diperoleh melalui website Bursa Efek Indonesia.

Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini, populasi penelitian adalah seluruh perusahaan sektor *food and beverage* yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2017 yaitu sebanyak 18 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*. Artinya sampel dipilih berdasarkan pertimbangan subyektif penelitian dimana persyaratan yang dibuat sebagai kriteria yang harus dipenuhi sebagai sampel. Sampel diperoleh dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut (1) Terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017; (2) Sampel yang diambil memiliki laporan keuangan yang sudah diaudit selama periode 2013-2017, dan (3) Selama periode 2013-2017, perusahaan selalu membagikan dividen tunai kepada para pemegang sahamnya.

Dengan pertimbangan di atas maka diambil 8 perusahaan sebagai sampel yaitu; PT. Mayora Indah Tbk, PT. Multi Bintang Indonesia Tbk, PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT. Sekar Laut Tbk, PT. Siantar Top Tbk, PT. Delta Djakarta Tbk, dan PT. Prashida Aneka Niaga Tbk

Metode Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan analisis regresi linier berganda yang dirumuskan sebagai berikut (Sugiyono, 2011:276), yang dimodifikasi sehingga diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3, \text{ dimana :}$$

Y = harga saham

α = konstanta

b = koefisien regresi

X₁ = *current ratio*

X₂ = *debt ratio*

X₃ = *Return on Investment*

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini digunakan uji t dan uji F.

Pembahasan

Hasil analisis masing-masing variabel penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut.

Current Ratio (CR)

Tabel 3 : Statistik Deskriptif *Current Ratio (CR)*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	48	49.28	713.85	110.24	22.65
Valid N (listwise)	48				

Sumber: data diolah (2020)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 80 data, diperoleh hasil statistik deskriptif variabel *Current Ratio* dengan nilai minimum 49,28 dan nilai maximum 713,85 dan nilai rata-rata *current ratio* yang positif menunjukkan rata-rata perusahaan sektor *food and beverage* kemampuan membayar hutang jangka pendeknya mengalami kenaikan dengan nilai standar deviasi 22,65.

Debt Ratio (DR)

Tabel 4 : Statistik Deskriptif *Debt Ratio* (DR)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPM	48	10.73	56.18	8.24	91.72
Valid (listwise)	N 48				

Sumber: data diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 4 dapat dijelaskan bahwa variabel *Debt Ratio* memiliki nilai minimum 10,73 dan nilai maximum 56,18 dan nilai rata-rata *Debt Ratio* yang positif menunjukkan rata-rata hutang perusahaan *food and beverage* mengalami kenaikan dengan nilai standar deviasi 91,72.

Return On Investment (ROI)

Tabel 5 : Statistik Deskriptif *Return On Investment* (ROI)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROI	48	-3.22	45.99	12.69	11.65
Valid (listwise)	N 48				

Sumber: data diolah (2020)

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa variabel *Return On Investment* memiliki nilai minimum -3,22 dan nilai maximum 45,99 dan nilai rata-rata *Return On Investment* yang positif menunjukkan rata-rata perusahaan *food and beverage* mengalami kenaikan aset dengan nilai rata-rata *Return On Investment* adalah 11,65.

Harga Saham

Tabel 6 : Statistik Deskriptif Harga saham

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Saham	48	80	390000	16679.15	1524.12
Valid (listwise)	N 48				

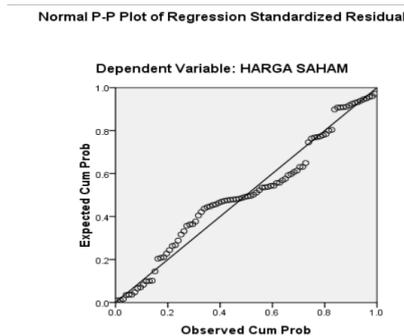
Sumber: data diolah (2019)

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa variabel Harga Saham memiliki nilai minimum 80 dan nilai maximum 390000 dan nilai rata-rata harga saham yang positif menunjukkan rata-rata perusahaan sektor makanan dan minuman mengalami kenaikan harga saham dengan nilai standar deviasi 1524,12.

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 2 : Uji Normalitas

Dari grafik normal probability plot di atas terlihat bahwa grafik normal probability plot terlihat titik-titik yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonalnya, dimana garis ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dengan uji Tolerance dan *Variance Infkation Factor* (VIF) dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 7 : Nilai Tolerance dan Variance Infkation Factor (VIF)

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CR	.615	1.112
DR	.781	1.405
ROA	.706	1.124

Sumber: data diolah (2020)

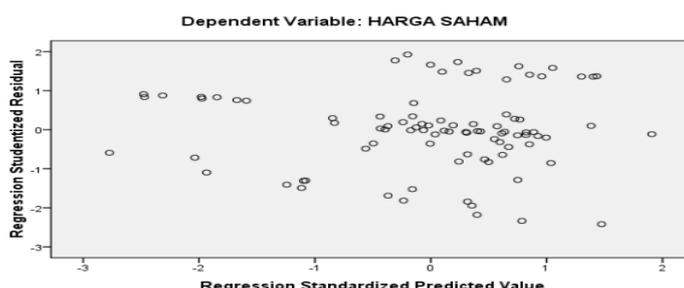
Berdasarkan Tabel 7 di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai *Tolerance* untuk variabel *Current Ratio* sebesar 0,615 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,112 < 10, sehingga variabel *Current Ratio* dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.
2. Nilai *Tolerance* untuk variabel *Debt Ratio* sebesar 0,781 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,405 < 10, sehingga variabel *Debt Ratio* dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

3. Nilai *Tolerance* untuk variabel *Return On Investment* sebesar $0,706 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,124 < 10$, sehingga variabel *Return On Investment* dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ada atau tidak adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji grafik. Uji grafik untuk pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *scatter plot* sebagai berikut.



Gambar 3 : Scatter Plot

Sumber: data diolah (2020)

Bedasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tersebar secara merata baik di atas sumbu X ataupun Y, serta titik berkumpul di suatu tempat dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas, karena variabel independen tidak saling mempengaruhi.

Uji Autokorelasi

Dengan memperhatikan Uji Durbin-Watson maka hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8 : Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.718 ^a	.655	.632	.203	1.126

Sumber: data diolah (2020)

Dari tabel di atas diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,126 dan nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikan 5%. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan bahwa nilai DW antara -2 sampai +2, berarti tidak terjadi autokorelasi. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi dengan model regresi ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9 : Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.211	2.361		1.796	.015
CR	.604	.084	.422	2.348	.004
DR	.215	.672	.508	2.132	.016
ROI	.520	.385	.114	2.619	.023

Sumber: data diolah (2020)

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disusun persamaan regresi berikut:

$$Y = 3,211 + 0,604X_1 + 0,215X_2 + 0,520X_3$$

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 3,211 berarti bahwa apabila *Current Ratio*, *Debt Ratio*, dan *Return On Investment* bernilai 0 (nol) maka harga saham nilainya 3,211.
2. Nilai koefisien regresi *Current Ratio* bernilai positif sebesar 0,604, artinya jika *Current Ratio* mengalami kenaikan sebesar 1% maka harga saham akan meningkat sebesar 0,604 dengan asumsi variabel *Debt Ratio* dan *Return On Investment* tetap.
3. Nilai koefisien regresi *Debt Ratio* bernilai positif sebesar 0,215, artinya jika *Debt Ratio* mengalami kenaikan sebesar 1% maka harga saham akan meningkat sebesar 0,215 dengan asumsi variabel *Current Ratio* dan *Return On Investment* tetap.
4. Nilai koefisien regresi *Return on Investment* bernilai positif sebesar 0,520, artinya jika *Return on Investment* mengalami kenaikan sebesar 1% maka harga saham akan meningkat sebesar 0,520 dengan asumsi variabel *Current Ratio* dan *Debt Ratio* tetap.

Uji Hipotesis

Uji t (Uji Signifikansi Parsial)

Uji t adalah uji untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10 : Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.211	2.361		1.796	.015
CR	.604	.084	.422	2.348	.004
DR	.215	.672	.508	2.132	.016
ROI	.520	.385	.114	2.619	.023

Sumber: data diolah (2020)

Dari tabel di atas hasil uji t dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Current Ratio* (X_1) terhadap Harga Saham (Y)
 Dari hasil uji t dapat dilihat nilai t sig. sebesar 0,004. Oleh karena nilai t sig. $< 0,05$ ($0,004 < 0,05$) maka dapat dinyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Artinya hipotesis H_1 diterima.
2. Pengaruh *Debt Ratio* (X_2) terhadap Harga Saham (Y)
 Dari hasil uji t dapat dilihat nilai t sig. sebesar 0,016. Oleh karena nilai t sig. $< 0,05$ ($0,016 < 0,05$) maka dapat dinyatakan bahwa *Debt Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Artinya hipotesis H_2 diterima.
3. Pengaruh *Return on Investment* (X_3) terhadap Harga Saham (Y)
 Dari hasil uji t dapat dilihat nilai t sig. sebesar 0,023. Oleh karena nilai t sig. $< 0,05$ ($0,023 < 0,05$) maka dapat dinyatakan bahwa *Return on Investment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Artinya hipotesis H_3 diterima.

Uji F (Uji Signifikansi Simultan)

Uji F yaitu suatu uji untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel-variabel independen secara simultan ataupun bersama-sama menerangkan variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 11 : ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	14.428	3	7.214	.816	.014 ^a
Residual	44.207	45	8.841		
Total	58.635	48			

Sumber: data diolah (2020)

Dari Tabel di atas dapat diketahui nilai F sig. Sebesar 0,014. Oleh karena nilai F sig. $< 0,05$ ($0,014 < 0,05$) maka dapat dinyatakan bahwa *Current Ratio*, *Debt Ratio*, dan *Return On Investment* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Artinya hipotesis H_4 diterima.

Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 12 : Analisis Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.718 ^a	.655	.632	.203

Sumber: data diolah (2020)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,632. Artinya, *Current Ratio*, *Debt Ratio*, dan *Return On Investment* mempengaruhi harga saham

perusahaan-perusahaan *food and beverage* sebesar 63,2%, sedangkan sisanya 36,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Berdasarkan analisis data diketahui bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverage*. Semakin tinggi *Current Ratio* maka harga saham perusahaan akan semakin meningkat. Hal ini juga diperkuat dari uji t, dimana diperoleh nilai t sig. $0,004 < 0,05$ yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara *Current Ratio* terhadap harga saham. *Current ratio* yang tinggi membuat konsumen semakin tertarik untuk berinvestasi pada saham perusahaan *food and beverage*. Hal ini membuat sentimen pasar menjadi positif dan pada akhirnya akan meningkatkan harga saham itu sendiri. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rusli (2014) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Debt Ratio* terhadap Harga Saham

Berdasarkan analisis data diketahui bahwa *Debt Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverage*. Semakin tinggi baik pengelolaan hutang maka harga saham perusahaan akan semakin meningkat. Hal ini juga diperkuat dari uji t, dimana diperoleh nilai t sig. $0,016 < 0,05$ yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara *Debt Ratio* terhadap harga saham. Kemampuan perusahaan membayar hutang dengan membandingkan asetnya tentu menjadi salah satu penilaian investor. Investor akan menilai sejauh mana *debt ratio* perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Utami (2011) yang menyatakan bahwa *Debt Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Return On Investment* terhadap Harga Saham

Berdasarkan analisis data diketahui bahwa *Return On Investment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverage*. Semakin tinggi *Return On Investment* maka harga saham perusahaan akan semakin meningkat. Hal ini juga diperkuat dari uji t, dimana diperoleh nilai t sig. $0,023 < 0,05$ yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara *Return On Investment* terhadap harga saham. *Return On Investment* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Jika perusahaan mengalami kerugian maka investor tidak tertarik untuk berinvestasi saham, sebaliknya semakin tinggi *Return On Investment* maka semakin tertarik investor berinvestasi saham dan pada akhirnya akan membuat harga saham meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Widuri (2009) yang menyatakan bahwa *Return On Investment* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Current Ratio*, *Debt Ratio*, dan *Return On Asset* terhadap Harga Saham

Dari analisis data dapat dijelaskan bahwa dengan tingginya *Current Ratio*, peningkatan *Debt Ratio* serta peningkatan *Return On Investment* maka harga saham akan berpotensi meningkat dan memberikan *return* yang tinggi. Hal ini juga diperkuat dari hasil uji F dimana diperoleh nilai F sig. $0,014 < 0,05$. *Current Ratio*, *Debt Ratio*, dan *Return On Investment*

merupakan rasio yang penting dalam mempengaruhi pergerakan harga saham pada perusahaan *food and beverage*. Rasio ini tidak luput dari analisis investor yang akan berinvestasi saham di perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rusli (2014) yang menyatakan bahwa *Current Ratio*, *Debt Ratio*, dan *Return On Investment* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kesimpulan, Keterbatasan dan Saran

Kesimpulan dari penelitian ini adalah current ratio, Debt Ratio, dan Return on Investment berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan food and beverage yang listing di Bursa Efek Indonesia, baik secara parsial an simultan. Adapun saran bagi penelitian berikutnya adalah dapat melanjutkan beberapa keterbatasan dari penelitian ini seperti variabel yang mewakili kinerja keuangan atau rasio-rasio yang digunakan masih terbatas pada 3 variabel saja, dan tentunya masih bisa modifikasi atau ditambahkan dengan variabel lain atau rasio-rasio keuangan lainnya untuk melihat pengaruhnya terhadap harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Brealey, Richard A, Myers dan Marcus, Alan. 2009. **Dasar-dasar Manajemen Keuangan perusahaan**. Jakarta: Erlangga.
- Brigham, Eugene F dan Houston J. 2010. **Dasar-dasar Manajemen Keuangan**. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F dan Joel F.Houston. 2009. **Dasar-Dasar Manajemen Keuangan**. Edisi sepuluh. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2011. **Analisis Laporan Keuangan**. Bandung: Alfabeta.
- Gitosudarmo dan Basri. 2011. **Manajemen Keuangan**. Yogyakarta: BPFE.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2014. **Analisis Kritis atas Laporan Keuangan**. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hartono, Jogianto. 2009. **Teori Portofolio dan Analisis Investasi**. Yogyakarta: BPFE.
- Irawati, Susan. 2010. **Manajemen Keuangan**. Bandung: Pustaka.
- Islahuzzaman. 2012. **Manajemen Keuangan**. Yogyakarta: Ekonusa.
- Jogiyanto. 2011. **Teori Portofolio dan Analisis Investasi**. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. 2010. **Pengantar Manajemen Keuangan**. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Munawir, S. 2012. **Analisa Laporan Keuangan**. Yogyakarta: BPFE.
- Rusli, Adika. 2014. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan BUMN Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. **Jurnal Akuntansi**. Vol 1. No 2. Hal 10-17.
- Sawir, Agnes. 2009. **Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan**. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2011. **Statistika untuk Penelitian**. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, Danang. 2010. **Uji Khi Kuadrat & Regresi untuk Penelitian**. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Syamsuddin, Lukman. 2014. **Manajemen Keuangan Perusahaan**. Jakarta: Raja Grafindo

Persada.

Utami, Setyaningsih Sri. 2011. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Jakarta). **Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan**. Vol 5. No 2. Hal 110-122.

Widuri, Retno. 2009. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia. *Performance*. Vol 10. No 1. Hal 56-68.